

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### 1. Hakikat Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Menurut dari James O. Whittaker, (Dr. Akrim, 2021) dalam bukunya menuliskan bahwasannya “belajar adalah sebuah proses dimana setiap perilaku yang diciptakan atau berubah melalui tahapan latihan ataupun sebuah pengalaman”. Pengertian belajar ialah suatu kegiatan yang bisa dilakukan dengan sengaja atau tanpa disadari oleh setiap individu, yang menghasilkan perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan, dan dari ketidakmampuan membaca menjadi kemampuan membaca, serta sejenisnya.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya dimana seorang individu berusaha menggapai suatu perubahan perilaku baru yang meliputi seluruh aspek atau dimensi, pada hasil dari pengalaman pribadi dalam interaksinya pada lingkungan. Belajar merupakan elemen penting dalam rangkaian kegiatan yang melibatkan aspek fisik dan mental, dengan tujuan mencapai perkembangan manusia secara menyeluruh. Proses belajar juga melibatkan seluruh aspek kognitif (pikiran), afektif (emosi), dan psikomotorik (keterampilan fisik).

Seorang individu mengalami perubahan melalui pengalaman yang diperoleh, bukan hanya melalui pertumbuhan fisik atau karakteristik bawaan sejak lahir. Perubahan tersebut terjadi melalui proses belajar. Belajar ialah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh setiap individu melalui sebuah latihan dan memberikan suatu pengalaman, yang diaman akan dapat menghasilkan suatu peralihan dalam perilaku yang lebih baik. Proses belajar ini melibatkan berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik (Faizah, 2017).

Belajar ialah sebuah proses dimana perilaku seseorang dapat dimodifikasi oleh elemen-elemen kreativitas, perasaan, imajinasi, serta melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dihasilkan melalui pengalaman pribadi atas pengaruh interaksi pada lingkungan dalam mencukupi kebutuhannya dalam hidup. Timbulah suatu proses keberhasilan pembelajaran mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan (Dr. Akrim, 2021).

Bisa diambil simpulan bahwa suatu aktivitas belajar juga merupakan suatu pekerjaan yang biasa dilakukan secara sadar sebagai bagian dari proses perkembangan menjadi manusia yang utuh. Proses belajar ini mencakup unsur-unsur seperti pemikiran, perasaan, dan kemampuan bertindak, serta melibatkan berbagai dimensi seperti dalam segi kognitif, segi afektif, dan dalam segi psikomotorik.

## b. Ciri – ciri Belajar

Dalam sebuah proses pembelajaran, belajar sebagai suatu kegiatan yang memiliki pengaturan, tidak bisa terlepas dari karakteristik khusus yang diidentifikasi oleh Edi Suardi (Latuapo, 2015), kegiatan belajar dan mengajar yakni :

- 1) Belajar dan mengajar memiliki tujuan tunggal, yaitu untuk membentuk perkembangan peserta didik. Tujuan utama dari belajar dan mengajar adalah memberikan prioritas pada siswa, sementara siswa juga memiliki tujuan lain sebagai pengantar dan pendukung.
- 2) Ada sebuah langkah (jalannya Interaksi) yang bertujuan untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk menggapai tujuan secara optimal ketika mencoba interaksi diperlukan prosedur ataupun langkah-langkah yang sistematis dan terkait.
- 3) Dalam kegiatan belajar dan mengajar, terdapat satu proses penyusunan materi yang spesifik. Materi tersebut harus dipelajari dengan cara yang telah diatur agar dapat sesuai dengan tujuan apa yang sudah ditetapkan.
- 4) Ditandai melalui aktivitas siswa. Sebagai hukuman, anak didik ialah syarat yang mutlak dalam kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan yang dilakukan peserta pada suatu hal baik yang secara fisik maupun secara mental. Didalam konteks kegiatan belajar dan juga mengajar, jika siswa hanya bersikap pasif, maka kegiatan tersebut tidak akan memiliki

manfaat yang signifikan. Dikarenakan siswa adalah orang yang sedang belajar, maka mereka wajib belajar.

- 5) Dalam aktivitas belajar dan mengajar, peran guru sebagai pembimbing sangat penting. Sebagai seorang guru, diperlukan upaya untuk mengaktifkan dan memotivasi siswa guna menciptakan interaksi yang positif.

Menurut Gagne yang dikemukakan oleh (Siregar Eveline & Wisyaningrum Retno, 2018) menyebutkan bahwa, "*Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*". Belajar yaitu sebuah proses dalam perubahan sikap dan juga perilaku seseorang yang terjadi secara relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari sebuah pengalaman pada masa yang lampau atau memberikan instruksi dengan memiliki tujuan tertentu. Menurut Gagne, ada beberapa ciri-ciri belajar yang dapat diidentifikasi, antara lain:

- a. Terjadi penguasaan keahlian yang baru atau perubahan dalam perilaku. Perubahan perilaku seseorang dapat mencakup peningkatan pengetahuan (aspek kognitif), penguasaan keterampilan (aspek psikomotorik), serta perkembangan yang dilihat pada aspek nilai dan juga sikap yang ditunjukkan (aspek afektif).
- b. Perubahan yang tidak berlangsung tidak terjadi secara instan, melainkan bersifat permanen atau dapat dipertahankan.

- c. Perubahan tidak terjadi secara spontan, melainkan memerlukan upaya. Perubahan muncul melalui interaksi yang ada dengan lingkungan sekitar.
- d. Perubahan pada kepribadian/perilaku seseorang sebagai bagian suatu hasil dari pengalaman sebelumnya atau pembelajaran sadar dan terarah.

c. Prinsip – prinsip Belajar

Agar kegiatan dalam suatu proses dalam pembelajaran bisa diarahkan secara holistik untuk meningkatkan potensi siswa, maka pembelajaran wajib dikembangkan menggunakan prinsip–prinsip yang tepat. Kerangka dasar dalam menerapkan prinsip belajar dalam proses pembelajaran:

1. Ada pun yang dipelajari seorang siswa, jika seorang siswa ingin memperoleh pengetahuan dalam kegiatan belajar, individu harus melakukannya dengan sendiri. Tidak boleh ada orang lain yang bisa menggantikan individu tersebut dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Setiap peserta didik belajar dengan bermacam-macam tingkat kecepatannya masing-masing dan terdapat perbedaan pada kecepatan belajar dalam setiap kelompok umur.
3. Siswa akan belajar lebih efektif ketika setiap langkah yang diambilnya segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
4. Dengan menguasai setiap tahap pembelajaran secara menyeluruh, siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih berarti.

5. Ketika siswa diberi tanggung jawab supaya melakukan pembelajarannya sendiri, mereka akan lebih termotivasi dalam belajar dan belajar serta dapat mengingat dengan lebih baik lagi.

Menurut teori Ausubel yang dikutip dalam Djadjuri, terdapat prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran yang harus diikuti dalam proses belajar, yaitu:

1. *Subsummation*, ialah merujuk pada proses mengintegrasikan ide atau pengalaman baru ke dalam ide sebelumnya yang sudah dimiliki sebelumnya.
2. *Organizer*, yaitu Suatu ide baru berusaha untuk disatukan dengan rumusan gagasan-gagasan yang telah ada sebelumnya, dengan upaya mengintegrasikannya sehingga membentuk pengalaman yang menyatu. Prinsip ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh tidaklah berupa rangkaian pengalaman terpisah yang hilang begitu saja.
3. *Progressive Differentiation*, yaitu kenyataan bahwa dalam pembelajaran biasanya harus tampak keseluruhan sebelum berpindah ke bagian lebih rinci.
4. *Concolidation*, bahwa Sebuah pembelajaran harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke pembelajaran berikutnya, terutama jika pembelajaran tersebut menjadi suatu dasar atau suatu prasyarat dalam pembelajaran yang akan datang.

5. *Integrative Reconciliation*, pentingnya proses untuk menghubungkan suatu ide/pemikiran atau pelajaran yang baru dengan ide atau pelajaran apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

Prinsip-prinsip belajar memberikan arahan terkait pada langkah-langkah apa yang sebaiknya bisa diambil oleh para guru guna sebagai upaya agar setiap peserta didik dapat juga terlibat secara aktif didalam proses pembelajaran.

#### d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar ialah kegiatan proses dalam pembelajaran yang menunjukkan adanya perbuatan sadar atau niat dalam diri seseorang, belajar juga dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, termasuk juga dalam faktor internal dan juga faktor eksternal (Faizah, 2017).

- 1) Faktor internal adalah faktor lain yang ada didalam diri setiap individu terkait dengan komponen fisiologis dan psikologis. Unsur fisiologis siswa melibatkan kondisi fisik secara keseluruhan dan keadaan panca indera. Sementara dalam aspek psikologis, terdapat faktor-faktor seperti tingkat minat, memiliki kecerdasan dan bakat, tingkat motivasi, dan kemampuan segi kognitif sebagai elemen yang juga memengaruhi individu. Menurut Slameto, yang termasuk dalam faktor internal merujuk pada faktor apa yang ada didalam diri seorang siswa. Faktor ini juga dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu faktor jasmani, faktor dalam psikologis, dan faktor kelelahan.

- a) Faktor jasmaniah dapat mencakup pada aspek kesehatan individu dan kecacatan tubuh.
  - b) Faktor psikologis mengacu pada kecerdasan, tingkat perhatian, minat, bakat, motif, tingkat kematangan, dan juga kesiapan seorang individu.
  - c) Faktor kelelahan juga terbagi menjadi dua meliputi pada, ada kelelahan pada jasmani dan kelelahan pada rohani. Kelelahan dalam jasmani mengacu pada kelemahan fisik, sementara kelelahan rohani mencakup perasaan yang lesu dan juga merasa kebosanan.
- 2) Faktor Eksternal yaitu merujuk pada faktor eksternal yang didapat dari luar diri peserta didik meliputi pada faktor keluarga, ada juga faktor sekolah, dan pada faktor masyarakat.
- a. Faktor Keluarga: mencakup dimana cara setiap orang tua dalam mendidik, hubungan diantara anggota keluarga, kondisi didalam rumah tangga, dan pada keadaan dalam ekonomi dalam keluarga.
  - b. Faktor Sekolah: termasuk dalam faktor-faktor eksternal tersebut adalah metode pengajaran, penetapan kurikulum, hubungan yang ada diantara seorang guru dengan peserta didik, interaksi antar setiap peserta didik, serta pemenuhan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

- c. Faktor Masyarakat: dilihat dari hal tersebut lingkungan juga melibatkan pengaruh dari lingkungan masyarakatnya dimana siswa dapat bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar mereka.

## 2. Hakikat Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi yang berasal dari kata "motif" mengacu pada suatu dorongan internal faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan suatu tindakan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Dr. Akrim, 2021). Motivasi ialah pendorong atau suatu estimasi guna membuat diri seseorang sadar ingin melakukan sesuatu untuk suatu tujuan (Kapti & Winarno, 2022a). Motivasi belajar adalah energi psikologis yang memandu dan mengatur pembelajaran serta membentuk kegigihan dalam belajar (Porkes et al., 2022).

Motivasi ialah segala dorongan, keinginan, kebutuhan, serta kekuatan yang sesuai dalam memandu tingkah laku seorang (Hadjarati & Haryanto, 2020). Motivasi belajar juga memiliki keterkaitan yang signifikan karena meningkatkan rangsangan saat belajar, meningkatkan semangat dan perasaan setiap siswa untuk menyenangi belajar.

Menurut Hurlock, motivasi terbagi kedalam dua tingkatan, yang mana motivasi aktual dan motivasi ideal. Motivasi yang sebenarnya adalah keinginan untuk berhasil berdasarkan keterampilan yang ada. Motivasi

yang ideal adalah keinginan yang didasarkan pada kemungkinan keberhasilan yang diragukan. Motivasi merupakan proses yang membawa semangat, tujuan dan ketekunan untuk tingkah laku.

Motivasi dalam belajar merupakan suatu dorongan atau sebuah kekuatan internal yang terdapat didalam diri siswa, motivasi termasuk faktor yang dapat memberikan arahan dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan guna mencapai suatu hasil yang diinginkan. Motivasi didalam proses belajar menjadi faktor kunci yang penting untuk mengoptimalkan serta dapat menginspirasi peserta didik untuk semangat dalam mempelajari sesuatu (Bastari, 2019).

Motivasi dalam proses belajar adalah salah satu faktor dari keberhasilan dari siswa guna untuk menggapai hasil apa yang didapatkan dari belajar yang maksimal. Seorang siswa yang mempunyai tingkat motivasi yang cukup tinggi didalam proses belajarnya cenderung akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam memperoleh pelajaran. Selain itu, sikap yang ditunjukkan oleh tingkah laku seorang peserta didik yang dimana dia mempunyai tingkat motivasi yang bisa dikatakan cukup tinggi juga cenderung akan lebih positif dalam sebuah proses pembelajaran (Budiariawan, 2019). Motivasi belajar dapat dikatakan salah satu faktor internal dari dalam diri yang mengacu kita untuk berusaha melakukan sesuatu dalam menggapai suatu tujuan yang diharapkan (Arsyil Waritsman:2020).

Motivasi belajar merupakan suatu proses dalam membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara suatu tingkah laku dalam mencapai suatu tujuan khusus (belajar), dan Motivasi mencerminkan berbagai alasan kompleks yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan dengan memperhitungkan setiap tindakan atau cara dalam situasi tertentu (Bishara, 2016).

Motivasi juga menjadi hal yang utama dalam menentukan berapa banyaknya peserta didik yang ingin belajar melalui suatu kegiatan belajar ataupun seberapa banyak mereka menerima informasi yang telah tersajikan kepada mereka. Peserta didik yang dimotivasi untuk mempelajari suatu hal akan lebih memakai proses perubahan kognitif yang lebih tinggi didalam menerima dan mempelajari materi tersebut, akibatnya mereka akan menerima materi tersebut dengan lebih baik. Motivasi belajar telah dianggap sebagai faktor penting dalam pendidikan (Rehman et al., 2020).

Motivasi belajar dapat dikatakan dan diambil kesimpulan bahwa suatu motivasi dalam proses belajar dan pembelajaran sebagai sebuah dorongan dan suatu kekuatan yang dimana akan muncul dari diri seseorang, yang juga bisa memberikan arahan serta rasa semangat dalam suatu kegiatan belajar, dengan tujuan guna mencapai hasil yang diinginkan.

b. Macam – macam Motivasi Belajar

Motivasi akan ditinjau berdasarkan pada sumber maka macam motivasi yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu, ada motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik (Bastari, 2019).

1. Motivasi Intrinsik: Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai suatu dorongan yang muncul tanpa memerlukan suatu rangsangan eksternal dikarenakan terdapat dalam diri individu itu sendiri, sesuai dengan apa yang termasuk dalam kebutuhannya. Motivasi intrinsik berasal dari dalam hati dan sering kali muncul akibat didasarkan pada kesadaran akan pentingnya suatu hal, atau efek dari dorongan bakat jika terdapat skala kesesuaian diri dengan bidang yang akan/sedang dipelajari.
2. Motivasi Ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang mana berasal dari beberapa faktor eksternal dan mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Dorongan ini dapat datang dari lingkungan sekitar, seperti halnya dukungan dari kedua orang tua, dari guru, teman-teman, dan juga anggota masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua motivasi, baik itu motivasi intrinsik atau ekstrinsik, ialah suatu hal yang bisa dikatakan memiliki peranan penting dalam suatu kegiatan belajar pada siswa. Oleh hal itu, pentingnya hal ini juga bagi guru di sekolah dan kedua orang tua yang ada di rumah untuk bisa merangsang dan mempertahankan motivasi belajar

pada diri siswa dengan memberikannya suatu dorongan dan sebuah perhatian serta sikap yang positif kepada mereka.

c. Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip dalam motivasi belajar bukan hanya perlu diketahui, tetapi juga perlu untuk dijelaskan dan diterapkan dalam aktivitas pembelajaran (Arianti & Selatan, 2018). Berikut ini beberapa prinsip dalam motivasi belajar pada siswa:

1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Dorongan yang ada dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang dapat memicu individu untuk mau belajar dan melakukan upaya belajar yang memang diperlukan. Apabila seseorang telah memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam proses belajarnya, maka mereka akan dengan mudah terlibat dalam aktivitas belajar selama periode waktu tertentu. Maka dari itulah, motivasi juga diakui sebagai suatu kekuatan penggerak yang dapat membantu mendorong aktivitas belajar pada seseorang.

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dalam suatu kebijakan didalam pengajaran secara umum, banyak juga para guru cenderung akan lebih memberikan suatu motivasi dari segi ekstrinsik kepada peserta didik. Jika peserta didik kurang

termotivasi dalam proses pembelajaran, maka guru juga memiliki potensi untuk dapat memberikan motivasi ekstrinsik agar mereka menjadi rajin belajar. Dampak lain yang tidak diinginkan pada suatu pemberian motivasi ekstrinsik ialah adanya suatu kecenderungan dan ketergantungan seorang peserta didik itu pada faktor eksternal. Selain itu, peserta didik juga bisa mengalami kurangnya rasa percaya diri, memiliki ketergantungan mental, memiliki pengharapan yang tinggi, serta dengan mudah dapat ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, dari motivasi intrinsik juga dapat dianggap cukup penting didalam menunjang suatu proses aktivitas belajar pada siswa.

### 3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Dalam pemberian suatu hukuman/sanksi dijalankan guna dapat memicu jiwa semangat belajar pada peserta didik, namun akan lebih baik jika sebuah penghargaan diberikan berupa pujian. Secara umum, individu menghargai penghargaan dan pasti tidak menyukai pemberian hukuman dalam berbagai bentuknya. Arti dari memuji seseorang yaitu memberikan penghargaan atas prestasi kerja apa yang telah dicapainya. Pujian yang tepat dapat memberikan dorongan kepada setaip orang untuk membantu peningkatan dalam prestasi kerjanya. Namun, kata pujian itu harus diucapkan dengan dan tepat dalam situasi dan kondisi yang sesuai. Kesalahan dalam memberikan pujian dapat diartikan sebagai ejekan atau sindiran.

#### 4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam setiap kehidupan dalam peserta didik dibutuhkan pemberian dalam bentuk suatu penghargaan, diberikan perhatian, ketenaran, status dan martabat serta kebutuhan lainnya yang mana itu merupakan kebutuhan yang sepatutnya bagi peserta didik. Semua hal tersebut bisa memberikan motivasi pada setiap peserta didik dalam proses belajarnya. Seorang guru yang berpengalaman dituntut harus bisa memanfaatkan setiap kebutuhan siswa hingga terpancingnya tingkat rasa semangat belajar dari peserta didik untuk jadi seorang individu yang juga gemar dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga akan giat dalam belajarnya agar dapat memenuhi kebutuhan untuk memberikan rasa puas pada rasa keingin tahuannya terhadap sesuatu yang baru.

#### 5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Sebagai seorang peserta didik yang memiliki tingkat motivasi yang ada didalam belajarnya senantiasa merasa optimis akan mampu untuk menyelesaikan semua hal dari apapun pekerjaannya. Karena berpegang pada kepercayaannya bahwa belajar memiliki nilai yang berarti dan tidaklah sia-sia. Manfaat dari proses belajar tidak hanya berlaku untuk saat ini, tetapi juga akan berdampak positif di masa depan.

#### d. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi dari suatu motivasi (Fitriana Harahap et al., 2021) sebagai suatu daya pendorong dari upaya sadar dalam menggapai prestasi dalam segi apapun, karena ketika seseorang melakukan sebuah usaha tentu harus mau mengedepankan kemauannya dan menentukan kearah mana kegiatannya akan menuju untuk tercapainya keinginan yang menjadi tujuan.

- 1) Mendorong diri individu dalam bertindak, yaitu motivasi yang mana menjadi penggerak atau mesin dan menghilangkan energi.
- 2) Menentukan suatu arahan tindakan kepada arah yang ingin dicapai. Dengan begitu motivasi bisa memberi arahan dan tindakan yang hendak dilaksanakan tepat pada rumusan tujuan.
- 3) Memilih tindakann, yaitu tindakan apa yang perlu ditentukan yang dilakukan agar tercapainya suatu tujuan.

Motivasi dapat menyebabkan munculnya sebuah perubahan melalui semua energi yang terdapat dalam diri setiap individu. Semua ini didasarkan pada pemenuhan tujuan, kebutuhan, dan keinginan individu. Fungsi untuk motivasi dalam belajar (Bagja et al., 2018) sudah terbagi menjadi tiga jenis diantaranya sebagai berikut:

- a) Mengajak siswa supaya melakukan
- b) Menentukan arah pembelajaran, yakni untuk mencapai tujuan pembelajaran

c) Pilihan kegiatan pembelajaran

Terdapat fungsi lainnya yaitu motivasi berperan sebagai penggerak kehidupan usaha dan tercapainya prestasi, seseorang berusaha karena memiliki sebuah motivasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, terdapat dua bagian dari sebuah motivasi, yakni:

- 1) Motivasi Primer: ialah motivasi yang memang berasal dari kata motif dasar sebagai landasan. Motif dasar ini biasanya asalnya dari sebuah sudut pandang biologis ataupun dari jasmani manusia.
- 2) Motivasi Sekunder: ialah arti motivasi yang mungkin dapat dipahami memiliki sebuah peranan yang penting didalam hidup setiap manusia.

e. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Sikap

Sikap adalah gabungan sebuah konsep, pengetahuan, dan juga perasaan yang mengarah pada kecenderungan didalam merespons suatu situasi secara positive atau negative terhadap seseorang, didalam kelompok, ide, peristiwa, atau pada objek yang telah ditentukan.

2) Kebutuhan

Sebuah kebutuhan ialah keadaan yang bisa dirasakan oleh setiap individu yang dijadikan sebagai suatu dorongan internal yang mendorong siswanya dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Kebutuhan seorang siswa untuk merasa aman di rumah dan sekolah

dapat diintegrasikan ke dalam proposal pendukung pembelajaran, menyediakan wadah belajar yang nyaman, mengatasi sikap siswa yang buruk di kelas, dan sikap guru yang baik dalam mengajar adalah faktor yang bisa membuat terciptanya rasa aman siswa dalam belajar hingga memotivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

### 3) Afeksi

Konsep afeksi mengacu pada pengalaman emosional individu atau kelompok tentang rasa takut, perhatian, dan rasa memiliki selama belajar. Komunikasi orang tua dengan anaknya, hubungan yang baik diantara siswa maupun guru, dan teman merupakan faktor yang bisa menaikkan motivasi pada belajar siswa.

### 4) Penguatan

Penguatan ialah kejadian yang menjaga ataupun meningkatkan kemungkinan respons. Kebutuhan terhadap penghargaan diri siswa di rumah maupun di sekolah bisa ditumbuhkan atas dasar pujian, kepercayaan orang tua, hadiah, penilaian pada tugas siswa dan respon balik dari seorang guru menjadi faktor yang juga dapat memberikan suatu pengaruh pada peningkatan dalam motivasi belajar pada siswa.

## f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi psikologis dimana kondisi tersebut mengajak seorang untuk mengejar tujuan tertentu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Indikator motivasi belajar yaitu seperti berikut (Khasanah,

2019) kemauan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan, ajakan dan kebutuhan seseorang dalam belajarnya, harapan terhadap masa yang akan datang, suatu penghargaan dalam proses belajar, aktivitas pembelajaran yang menarik, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif merupakan faktor-faktor yang akan memungkinkan seorang siswa untuk dapat belajar dengan baik lagi.

Motivasi yang terdapat pada setiap orang itu bisa terlihat dari aktivitas yang dikerjakannya sehari-hari memiliki beberapa ciri diantaranya sebagai berikut (Bastari, 2019):

- 1) Bersikap tekun dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.
- 2) Ulet dalam menghadapi setiap kesusahan dalam kondisi yang terjadi.
- 3) Memperlihatkan minatnya pada berbagai macam masalah yang dihadapi.
- 4) Lebih suka untuk melakukan pekerjaannya sendiri.
- 5) Pada setiap tugas-tugas rutin cepat merasas bosan
- 6) Bisa bertahan dengan argumennya
- 7) Susah dalam mengalah dalam hal yang memang diyakininya.
- 8) Merasakan senang dalam mencari serta dapat memecahkan suatu masalah dalam soal-soal yang diberikan.

Dapat disimpulkan suatu motivasi belajar ialah sebuah dorongan atau kekuatan secara internal yang mampu mendorong dan memberikan

arah serta semangat kepada siswa dalam kegiatan belajar, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

### 3. Hakikat Dukungan Orang Tua

#### a. Pengertian Orang tua

Arti sebuah orang tua adalah guru utama dalam kehidupan anak karena mempunyai kesempatan yang paling besar dalam mempengaruhi kecerdasan anak. Di dalam keluarga orang tua memiliki rasa tanggung jawab yang dapat di percaya, saling membantu diantara sesama anggota keluarga baik dalam mengembangkan diri maupun meningkatkan rasa kebersamaan dan keharmonisan dalam lingkungan keluarga (Bungan & Leonard Sumule, 2018). Seorang anak akan berprestasi dalam pendidikan jika mendapatkan perhatian yang lebih dan juga dorongan dari kedua orang tua.

Manfaat dalam keterlibatan orang tua pada siswa meliputi peningkatan disiplin, peningkatan kehadiran di sekolah, peningkatan waktu belajar dan pemahaman pentingnya sekolah di kemudian hari (Mahuro & Hungi, 2016).

Simpulan dari hal diatas dikatakan arti dari orang tua adalah suatu faktor daripada peningkatan pendidikan seorang peserta didik dalam meningkatkan prestasinya. Setiap orang tua juga akan memiliki tanggung jawab atas setiap masa depan anaknya.

## b. Pengertian Dukungan Orang tua

Lingkungan keluarga ialah dasar yang terutama dalam membentuk anak untuk menjadi individu yang mandiri. Lingkungan keluarga ialah wadah untuk anak-anak menghabiskan banyak waktu serta bersosialisasi dengan orang tua mereka, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar terkonsentrasi pada keluarga setelah sekolah (Sugiantini, 2022). Keluarga adalah institusi pertama dan paling esensial yang membentuk perilaku dan karakter diluar sekolah. Dukungan yang terbesar didalam lingkungan keluarga merupakan dukungan dari kedua orang tua, yang mana setiap anak dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, mampu berinisiatif, dan membuat keputusan serta bisa belajar bertanggung jawab untuk setiap perbuatan yang telah dilakukan.

Dukungan sosial juga disebut sebagai dukungan orang tua. Dukungan adalah manifestasi dari kepedulian dan niat setiap individu untuk memberikan bantuan kepada individu lain, baik bantuan itu dalam bentuk fisik ataupun bantuan berupa psikologis, seperti perasaan dicintai, dihargai, dan diterima (Ardiansyah, 2019). Dengan itu dukungan melalui orang tua, dapat mengakibatkan kenaikan motivasi belajar pada diri anak dapat meningkat. Oleh sebab itu, suatu dukungan dari kedua orang tua juga cukup penting didalam suatu peningkatan motivasi dalam belajar pada seorang siswa. Dukungan yang biasanya akan diberikan oleh kedua orang

tua juga mencakup kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan kepada setiap anak mereka.

Dukungan otonomi orang tua juga dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran, dukungan otonomi orang tua yaitu kemampuan orang tua untuk menerima dan setuju dengan pandangan anak-anak mereka, memberi mereka lebih banyak pilihan, dan membantu mereka mengeksplorasi minat mereka dan menyadari nilai-nilai pribadi mereka. Dukungan otonomi orang tua yang baik memungkinkan individu untuk sepenuhnya didorong dan didukung dalam perkembangan mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka (Du et al., 2023).

Dalam kesimpulannya, dukungan orang tua merupakan suatu dukungan positif yang memang dapat diberikan dari setiap orang tua kepada anak dalam kehidupan mereka, termasuk kedalam lingkungan sosial tertentu. Dukungan tersebut memberikan perasaan individu bahwa mereka mendapatkan perhatian, penghargaan, kasih sayang, dan penghormatan. Dukungan orang tua juga dapat membangun kepercayaan diri individu dalam menjalani aktivitas mereka. Oleh sebab itu, Dukungan dari kedua orang tua melibatkan upaya apa yang akan dilakukan oleh orang tua untuk bisa memberikan kenyamanan dari segi secara fisik maupun juga secara psikologis kepada anak-anak mereka.

### c. Bentuk-bentuk Dukungan Orang Tua

Bentuk-bentuk dari dukungan kedua orang tua (Ardiansyah, 2019) yang terbagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

- 1) Dukungan Emosional: mengambil pada ucapan empati, rasa peduli, dan perhatian yang diberikan pada individu. Serta memberi rasa yang nyaman, perasaan memiliki, diperhatikan dan dicintai pada individu termasuk (keterlibatan orang tua, menciptakan lingkungan belajar bagi anak).
- 2) Dukungan Penghargaan: dukungan dalam hal ini yang berupa tindakan dalam memberikan penghargaan yang positif kepada individu, memberikan ajakan bahkan persetujuan terhadap pemikiran dan perasaan yang dirasakan individu.
- 3) Dukungan Instrumental: yang berbentuk pada pertolongan yang langsung itu seperti halnya waktu, dan tenaga juga lewat tindakan apa yang dapat diberikan untuk membantu individu tersebut. Bantuan ini meliputi dalam pengendalian waktu belajar anak serta penyediaan lingkungan, alat, dan lokasi belajar.
- 4) Dukungan Informatif: Orang tua dapat berusaha dalam memenuhi kebutuhan informasi anak-anak mereka dengan pemberian masukan, arahan, saran, ataupun umpan balik mengenai kegiatan individu.

Dapat diambil simpulan bahwa dorongan sosial dapat terbagi kedalam beberapa bentuk, diantaranya ada juga dukungan dari segi emosional, penghargaan, instrumental, dan juga dari segi informatif.

d. Manfaat dukungan orang tua

Merunut Johnson (Ardiansyah, 2019) bahwa ada empat manfaat dukungan orang tua, sebagai berikut: dapat menambah produktivitas didalam pekerjaan, dapat menambahkan rasa sejahtera dalam psikologis dan dapat melakukan penyesuaian dalam diri melalui memberi rasa memiliki, memperjelas akan identitas diri, dapat bertambahnya kepercayaan didalam diri, dan berkurangnya stress, dapat mempertahankan serta meningkatkan kesehatan fisik sehingga dapat mengelola tingkat stress & tekanan.

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah sebuah kemampuan yang mana kemampuan tersebut dimiliki seorang peserta didik yang dicapai sesudah dia menyelesaikan latihan pembelajaran. Dalam perubahan yang juga akan terjadi pada seorang siswa memiliki pengaruh yang dapat mencakup didalam aspek perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan dilihat dari tingkah laku yang terukur dan dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi murid dan guru guna mengetahui apakah murid sudah dapat dikatakan lulus atau belum (Tampubolon et al., 2021).

Hasil belajar tersebut ialah suatu tingkatan dari perkembangan intelektual yang lebih baik apabila berbanding dengan pada saat dia tidak melakukan kegiatan belajar. Tingkat suatu perkembangan pada mental akan ditandai dengan adanya jenis pada hasil belajar yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotrik (Audie, 2019). Howard Kingsley dalam Sudjana (2010:45) menunjukkan hasil belajar juga dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yakni dilihat dari suatu pemikiran yang memiliki kreativitas dan juga kebiasaan, tingkat pengetahuannya dan juga pemahaman, serta sikap dan cita-cita yang ada pada diri individu. Peningkatan dalam hasil belajar mengacu pada setiap pengalaman belajar siswa yang akan dapat lebih baik daripada pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa suatu peningkatan dalam hasil belajar dapat mencerminkan pengalaman seseorang akan menjadi lebih baik daripada dengan pengalaman apa yang dimiliki sebelumnya dalam suatu proses pembelajaran, yang ditandai dengan terdapatnya peningkatan dalam respons nilai dari periode sebelumnya ke periode saat ini.

#### b. Macam macam hasil belajar

Beberapa aspek perubahan pada hasil belajar (Palittin et al., 2019), yaitu dapat dilihat pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan juga pada aspek ketrampilan.

- 1) Kognitif: Hasil belajar kognitif adalah hasil dari belajar mengenai pengembangan kemampuan pada otak dan penalaran siswa. Seperti halnya ingatan, pemahaman, pemahaman, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, pemahaman ekstrapolasi, penerapan.
- 2) Afektif: Hasil belajar yang mengarah untuk perilaku dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh siswa sesudah mengikuti pembelajaran.
- 3) Psikomotorik: Hasil belajar mencakup pada tingkah laku dari sebuah gerakan dan juga koordinasi dalam jasmani, kemampuan dalam keterampilan motorik, serta kemampuan fisik dalam diri seorang individu tersebut.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam suatu hasil belajar akan tercapai apabila terjadi perubahan dari yang awalnya kurang mampu ke arah cukup mampu. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar merujuk pada berbagai hal yang menjadi penghambat atau faktor untuk mencapai hasil belajar dan terbagi pada dua kelompok, yaitu ada faktor internal dan ada juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu (Yurnaliza & Andayono, 2019):

- a. Faktor Fisiologis: ialah yang bisa dikatakan berhubungan dengan keadaan kondisi fisik, kesehatan yaitu Kesehatan jasmani dan rohani merupakan hal yang paling berpengaruh juga pada suatu hasil belajar,
- b. Faktor Psikologis: yakni yang dikatakan berhubungan dengan keadaan pada psikologis seorang yang juga dapat mempunyai pengaruh dalam

proses belajar mencakup pada tingkat intelegensi seseorang dan pada bakat dan minat setiap individu, dan pada motivasi, bahkan pada gaya atau cara dalam proses belajar seorang individu.

Sedangkan pada faktor eksternal yaitu:

- a. Lingkungan sosial: merupakan keadaan lingkungan dalam lingkungan masyarakat dimana itu adalah tempat tinggal murid yang juga akan memberikan pengaruh pada proses belajar murid.
  - 1) Lingkungan sosial dalam sebuah keluarga
  - 2) Lingkungan sosial dalam lingkup sekolah: yakni para guru, bagian administrasi dan juga tidak menutup kemungkinan teman yang ada dikelas
- b. Lingkungan non-sosial
  - 1) Lingkungan yang dilihat secara alamiah
  - 2) Faktor yang Instrumental (saran dan prasarana)

## 5. Hakikat Pendidikan Jasmani

### 1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), suatu mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan sebuah proses dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dengan bertujuan guna untuk dapat meningkatkan kesehatan fisik, membantu pengembangan keterampilan motorik, meningkatkan pemahaman tentang gaya pola hidup yang sehat dan aktif, mendorong perkembangan sikap yang sportif dalam

diri, dan membantu dalam pengembangan tingkat kecerdasan emosional (M. Nur Alif, et.al:2019). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang dimana dalam pendidikan tersebut yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana guna mencapai perubahan yang holistik dalam peningkatan kualitas individu, termasuk aspek fisik, mental, dan emosional (Mubarok, 2020). Pendidikan jasmani fokus pada penerapan misi pendidikan melalui kegiatan jasmani dan pembentukan kebiasaan peserta didik dalam menjalani gaya hidup sehat sehari-hari.

Pendidikan jasmani (Kapti & Winarno, 2022b) adalah suatu media agar memberikan sebuah pengajaran terhadap seorang individu yang dilakukan secara jasmani maupun rohani agar dapat menumbuhkan suatu perubahan dan memberikan peningkatan ilmu pengetahuan serta dapat membentuk tabiat/karakteristik yang baik dan menggapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pendidikan jasmani ialah untuk membantu mengembangkan perilaku seseorang untuk selalu jujur dan disiplin dalam hal apapun, menumbuhkan rasa tanggung jawab, menciptakan kerjasama antar individu dan kelompok, percaya pada kemampuan sendiri dan demokratis dalam segala kegiatan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah sebuah sarana yang dapat mengedukasi setiap manusia supaya bisa mendekati kata kesempurnaan dalam kehidupan secara alamiah ikut berkontribusi yang nyata didalam kehidupan yang kita jalankan sehari-hari. Tujuan lain dari pendidikan jasmani yang sebenarnya

yaitu pencapaian suatu hasil untuk kesehatan yang memuaskan untuk diri. Tujuan pendidikan jasmani juga guna memberikan bantuan kepada siswa terkait peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatannya melalui sebuah pengenalan serta pembentukan perilaku yang positif, dan juga pengembangan kemampuan dasar gerak dan berbagai aktivitas fisik lainnya (Mubarok, 2020). Ada juga pendapat lain (Alfian Mahardhika et al., 2018) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kesehatan anak yang optimal, dengan mengakui bahwa peningkatan kebugaran jasmani juga merupakan bagian penting dari tujuan tersebut.

Pendidikan jasmani sebagai wadah dimana anak-anak dapat mengembangkan keterampilan mereka. Bahwa menurut beberapa ahli, anak dilatih untuk membuat atau mengambil keputusan mengenai aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani dan kesehatan menolong murid dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk membuat keputusan dalam hal meningkatkan kesehatan dalam kaitannya dengan partisipasi kesehatan dan aktivitas fisik mereka (Lynch & Soukup, 2016).

Bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu tempat atau ruang yang dapat dipergunakan sebagai sebuah proses didalam kegiatan pembelajaran yang mana akan dilakukan melalui aktivitas jasmani, dengan tujuan membantu dalam proses peningkatan kebugaran jasmani seseorang, serta dapat memberikan dorongan dalam

pengembangan keterampilan motoriknya, memperkuat tingkat pengetahuan, mengatur pola hidup untuk jadi lebih sehat dan aktif, menumbuhkan sikap sportif dalam diri, serta mampu meningkatkan kecerdasan emosional.

## 2. Ruang lingkup pendidikan jasmani

Berikut beberapa aspek yang ada didalam ruang lingkup pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Endang&Novri, 2020) sebagai berikut:

- a) Aktivitas senam, diantaranya meliputi berbagai kegiatan seperti senam lantai, latihan keterampilan dasar, latihan keterampilan tanpa alat, latihan keterampilan dengan menggunakan alat, dan aktivitas lainnya yang dapat dilakukan.
- b) Aktivitas ritmik, diantaranya juga meliputi dalam kegiatan seperti Senam Kesegaran Jasmani (SKJ), senam dengan ritme aerobic, dan berbagai aktivitas senam lainnya.
- c) Permainan dan olahraga, diantaranya mencakup dalam berbagai keterampilan seperti keterampilan dalam gerakan dasar (lokomotor dan juga non-lokomotor), keterampilan memanipulatif, kegiatan olahraga tradisional, atletik, permainan bola besar, dan permainan bola kecil, serta berbagai aktivitas lainnya.
- d) Aktivitas pengembangan, diantaranya dilihat dalam aspek mekanika tekstur tubuh manusia, komponen didalam kebugaran jasmani, dan berbagai aktivitas lainnya.

- e) Aktivitas di air, diantaranya aktivitas seperti permainan di air, keterampilan gerak di air, keselamatan dalam air, renang, dan berbagai aktivitas lainnya.
- f) Kesehatan, diantaranya upaya untuk menanamkan budaya untuk memiliki hidup yang lebih sehat, terutama dalam hal perawatan pada tubuh guna menjaga tubuh agar tetap sehat.
- g) Pencegahan dan perawatan cedera, diantaranya meliputi pengaturan pada alokasi waktu untuk beristirahat dengan tepat serta juga berperan lebih aktif didalam mengikuti kegiatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS).
- h) Pendidikan luar kelas, antara lain meliputi pada kegiatan seperti berkemah, menjelajah, mendaki gunung, serta pengenalan lingkungan sekitar.

#### 6. Keterkaitan Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar

Belajar ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan kesadaran yang dimiliki oleh individu melalui suatu proses dalam latihan dan juga sebuah pengalaman, yang menghasilkan sebuah perubahan pada perilaku yang juga meliputi pada aspek kognitif (pemahaman), afektif (emosi dan perilaku), dan psikomotorik (keterampilan fisik). Suatu hasil dalam belajar akan merujuk pada suatu kemampuan yang diperoleh oleh seorang siswa pada saat telah menyelesaikan proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar pada siswa di SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong meliputi nilai tugas, ulangan harian, PTS, PAS,

Nilai Praktek, Portofolio dan proyek (tergantung pada materi pembelajaran). Hasil belajar di SMP IT Nurul Ilmi mencakup pada ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik.

Didalam hasil belajar pada siswa dapat juga terpengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup dalam faktor jasmaniah seperti pada kondisi kesehatan dan cacat tubuh, serta faktor psikologis seperti tingkat intelegensi, bakat dan minat, motivasi, dan juga terkait kesiapan seorang individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan sekolah. Motivasi dijelaskan sebagai sebuah dorongan atau suatu energi yang muncul dari diri seorang siswa dan juga dapat memberikan arah serta rasa semangat dalam sebuah kegiatan pembelajaran, akibatnya mereka juga mencapai tujuan apa yang diinginkan.

Maka dari itulah sebuah motivasi dapat dikatakan juga sebagai hal yang sangat penting didalam sebuah proses kegiatan pembelajaran karena adanya motivasi dapat memberikan mendorong kepada seseorang dalam melakukan kegiatan atau aktivitasnya dengan giat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk dari motivasi itu sendiri terbagi kedalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam motivasi intrinsik mencakup dalam sebuah dorongan yang mana dorongan itu timbul dari diri individu itu sendiri, sementara itu pada motivasi ekstrinsik melibatkan faktor-faktor yang ada diluar diri seorang individu seperti hal nya kedua orang tua, para guru, dan juga teman. Dukungan dari kedua orang tua juga akan sangat diperlukan

dalam sebuah peningkatan motivasi belajar siswa dengan tujuan agar siswa atau individu tersebut dapat mencapai tujuan yang dihendakinya.

## 7. Karakteristik Siswa SMP

Banyak perubahan yang akan dialami oleh seorang anak saat memasuki usia remaja. Menghadapi anak pada tahap ini merupakan situasi yang berbeda dan perlu dipahami dengan baik. Ketika remaja mampu mengatur dan mengontrol emosinya, akan bermanfaat bagi mereka untuk mencoba hal-hal baru dan membantu mereka mulai memahami diri mereka sendiri. Sebaliknya jika tidak mampu, maka tidak baik bagi remaja berdampak pada emosinya. Remaja masih dalam tahap perkembangan mencari jati diri.

### a. Karakteristik Fisik Siswa SMP

Perubahan fisik merupakan salah satu perubahan yang sangat mencolok dan akan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Anak perempuan pada umumnya akan mengalami masa pubertas yang terjadi lebih awal dibandingkan pada masa pubertas seorang anak laki-laki. Perubahan lainnya bisa dilihat dari adanya pertumbuhan bulu pada area tertentu, juga pertumbuhan payudara atau kemaluan pada laki-laki. Terkadang, juga terdapat beberapa anak perempuan yang telah mengalami menstruasi (haid) pertama sebelum memasuki tingkat pendidikan SMP.

### b. Karakteristik Perkembangan Kognitif Siswa SMP

Dengan diiringi pertumbuhan usia seorang anak akan mencari jati dirinya dengan bermain dengan teman sebayanya bahkan mencari tau hal-

hal belum pernah mereka coba seperti beberapa perubahan yang timbul pada seorang siswa:

- 1) Memahami hal-hal abstrak dalam melibatkan proses mental yang melibatkan analisis, pemikiran kritis, dan kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang mungkin tampak tidak terkait secara langsung.
- 2) Seorang anak mengharapkan penerimaan dari orang-orang di sekitarnya.
- 3) Minat yang besar dalam mengeksplorasi dan memperoleh pengetahuan

#### 8. SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong

Berikut ini merupakan informasi mengenai SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong:

##### a. Alamat Sekolah

SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong beralamat di Jl. Ahmad Dahlan, Baru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur

##### b. Fasilitas Sekolah

SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong menyediakan sumber daya listrik sebagai dukungan dalam proses pembelajaran. SMP IT Nurul Ilmi menggunakan sumber listrik yang berasal dari PLN. SMP IT Nurul Ilmi mempunyai sarana dan prasarana ruang kelas berjumlah 13 ruangan, Ruang

Laboratorium berjumlah 2 ruangan dan perpustakaan 1 ruangan. Akses internet yang digunakan oleh SMP IT Nurul Ilmi ialah Telkom *Speedy*.

c. Pembelajaran di Sekolah

Untuk pembelajaran di SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong berlangsung dari pagi hingga menjelang sore hari. Dalam kurun waktu seminggu, proses belajar mengajar dilakukan selama enam hari.

d. Visi SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong yakni ” Mewujudkan Pribadi yang shaleh dan shalehah, berakhlak mulia, intelektual tinggi dan menguasai IPTEK” dan Misi sekolah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang islami dengan panduan kurikulum terpadu dan memberikan pelayanan prima.
2. Menumbuhkan keteladanan dalam sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran islam.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang sains dan teknologi.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

e. Akreditasi Sekolah

SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong memiliki akreditasi A berdasarkan SK Operasional dengan NOMOR:421/2209/SK/DP.II/III/2015.

## B. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa contoh jurnal dan artikel yang membahas terkait sebuah hubungan yang dimana hubungan tersebut antara motivasi belajar siswa dan juga dukungan orang tua siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dimana secara dasarnya suatu motivasi termasuk dalam salah satu dari faktor yang memberikan sebuah pengaruh dalam peningkatan hasil belajar pada siswa dalam mencapai tujuan apa yang telah ditetapkan.

1. Pada tahun 2022, Ade Irma Agutriani et.al melakukan sebuah penelitian yang memiliki judul "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Siswa Kelas Tinggi". Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasional dengan tujuan untuk mengevaluasi adanya sebuah hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui tingkat dukungan orang tua termasuk dalam golongan yang sangat baik, dengan persentase sebesar 87,52%, sementara pada motivasi belajar siswa juga tergolong sangat baik, dengan persentase sebesar 91,35%. Nilai t-hitung (8,1307) lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,98896), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Demikian, dapat dilihat kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan diantara dukungan orang tua dan motivasi belajar pada siswa di SDN 17 Bila, Kec. Lalabata, Kab. Soppeng.

2. Penelitian dilakukan oleh Wisnu Rahmad Saputra, et.al pada tahun 2019 berjudul “Kolerasi Motivasi dan Hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Jambi Selatan” dengan bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di seluruh SMP Negeri di Kec. Jambi Selatan. Metode dalam penelitian ialah metode kuantitatif dan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket motivasi belajar dan juga tes pada hasil belajar IPA. Teknik analisis data melibatkan uji normalitas dan uji korelasi dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menggunakan perangkat lunak SPSS. Dari Hasil dari analisis korelasi diketahui bahwa terdapat koefisien korelasi sebesar 0,356 antara motivasi belajar dan hasil belajar. Nilai (sig) sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, didapat simpulan terdapat korelasi yang signifikan diantara motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMP Negeri di Kec. Jambi Selatan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, di ungkap kerangka acuan berpikir dalam kajian teoritis yang menyatakan bahwa pada variabel bebas dalam hal ini yaitu, variabel X1 ialah motivasi belajar dan variabel X2 adalah dukungan orang tua berkaitan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang biasa dijalankan secara sadar oleh setiap individu yang memiliki tujuan untuk dapat memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru. Motivasi pada belajar

juga memberikan peranan yang cukup penting didalam mempengaruhi siswa yang melakukan kegiatan dalam pembelajaran mereka. Motivasi tersebut dapat meningkatkan, serta memperkuat, dan mengarahkan proses belajar dari seorang siswa, sehingga mendorong mereka menjadi seorang individu yang lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang diterima. Motivasi memiliki peran yang signifikan dalam mencapai hasil belajar. Dukungan orang tua juga mempengaruhi dalam peningkatan motivasi individu dalam belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Didalam studi ini menggunakan variabel bebas (X) yang terdiri dari motivasi belajar dan dukungan orang tua, pada variabel terikat (Y) ialah hasil belajar. Belajar membutuhkan motivasi bagi setiap siswa dalam kegiatan belajar, sama halnya dengan dukungan orang tua yang dapat memberikan pengaruh dalam sebuah peningkatan motivasi dalam proses belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong utama yang terdapat didalam diri seorang peserta didik dimana hal tersebut bisa mempengaruhi proses dalam belajar, kelangsungan kegiatan dalam belajar, serta memberikan arahan dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Setiap keberhasilan yang dapat dicapai dalam suatu proses dalam aktivitas dalam pembelajaran yang dimana parameternya dapat ditinjau pada tingkat hasil belajar pada siswa, memotivasi para guru maupun seorang peserta didik dalam berusaha guna dapat mencapai tujuan tersebut. Siswa perlu berupaya untuk membangun motivasi dalam mengikuti seluruh pelajaran. Guru juga diharuskan untuk memilih metode dan penggunaan strategi yang akan digunakan dalam

pemberian pembelajaran dengan metode yang tepat untuk materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Berdasarkan pada perumusan masalah dan juga penulisan pada pembatasan masalah yang ada, maka dari itu dapat dikembangkan sebuah kerangka acuan dalam berpikir. Dimana dalam tingkat suatu motivasi dan dukungan kedua orang tua memiliki sebuah hubungan yang signifikan pada proses peningkatan hasil belajar pada siswa. Demikian pula dapat dikatakan bahwa suatu motivasi juga dapat menentukan sebuah hasil belajar para siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut (Danuri & Siti Maisaroh, 2019) Hipotesis ialah sebuah jawaban awal terhadap apa yang ada pada perumusan masalah dalam penelitian, dimana perumusan masalah dalam penelitian itu disajikan didalam bentuk sebuah pertanyaan. Setelah peneliti menyajikan landasan teori dan juga kerangka acuan dalam berpikir, hipotesis yang dijadikan sebagai jawaban awal terhadap apa rumusan masalah dalam penelitian (Bastari, 2019). Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, yaitu apakah pembelajaran pada pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII di SMP IT Nurul Ilmi Tenggara ada hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP IT Nurul Ilmi Tenggara.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP IT Nurul Ilmi Tenggarong.